

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK USIA PRASEKOLAH

Santahana Febrianti¹, Priyani Haryanti²

STIKES Bethesda Yakkum Jl. Johar Nurhadi No.6 Yogyakarta 55224

email: priyani@stikesbethesda.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Karakter kemandirian termasuk salah satu tujuan standar kompetensi Taman Kanak-kanak kurikulum 2004. Pada usia prasekolah anak belajar dengan cara menginternalisasi hasil interaksi dengan orang dewasa. Beberapa anak di TK Desa Argosari tingkat kemandiriannya masih rendah. **Tujuan:** Mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak usia prasekolah di Taman Kanak-kanak Desa Argosari Sedayu Bantul Yogyakarta 2014. **Metode:** Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi 205 orang tua anak usia prasekolah di TK Desa Argosari. Sampel 56 dengan teknik *Cluster sampling*. Instrumen berupa kuesioner. Analisis menggunakan uji *Chi-square Yate's Correction*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan 46 (82,1%) orang tua menerapkan pola asuh otoritatif, 5 (8,9%) orang tua menerapkan pola asuh permisif dan 5 (8,9%) orang tua menerapkan pola asuh otoriter. 36 (64,3%) anak tingkat kemandiriannya tinggi, 15 (26,8%) anak tingkat kemandiriannya sedang dan 5 (8,9%) anak tingkat kemandiriannya rendah. Hasil uji *Chi-square Yate's Correction* diperoleh *p value* 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai $C = 0,747$. **Kesimpulan:** Ada hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak usia prasekolah di Taman Kanak-kanak Desa Argosari Sedayu Bantul Yogyakarta 2014 dengan tingkat korelasi cukup.

Kata kunci : pola asuh – kemandirian – usia prasekolah

ABSTRACT

Background: Character of self-reliance is one of the goal in pre-school standard of competency in curriculum of 2004. At pre-school age, the children learn something by internalizing their interaction with adults. Some children in Kindergarten of Argosari still have low level of self-reliance. **Objective:** To know the correlation between parenting style with the level of self-reliance of pre-school aged children in Kindergarten of Argosari, Sedayu, Bantul, Yogyakarta in 2014. **Methodology:** The research design was descriptive correlational study with cross sectional approach. The population was 205 parents have pre-school aged children in Kindergarten of Argosari. The samples were 56 using Cluster Sampling technique. The instrument was questionnaire. The analysis used was Chi-square Yate's Correction test. **Result:** The result shows that 46 parents (82,1%) apply authoritative style, 5 parents (8,9%) apply permissive style and 5 parents (8,9%) apply authoritarian style. There are 36 children (64,3%) have high level of self-reliance, 15 children (26,8%) have middle level of self-reliance and 5 children (8,9%) have low level of self-reliance. The result of Chi-square Yate's Correction test shows *p value* 0,000 ($p < 0,05$), and 0,747 for *C*. **Conclusion:** There is a correlation between parenting style with the level of self-reliance of pre-school aged children in Kindergarten of Argosari, Sedayu, Bantul, Yogyakarta in 2014 with adequate correlation.

Keywords : parenting style – self-reliance – pre-school age

PENDAHULUAN

Kemandirian dapat disebut juga dengan istilah *autonomi* yang tercermin dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya (Yusuf, 2010). Karakter kemandirian termasuk salah satu tujuan dari standar kompetensi Taman Kanak-kanak (TK) kurikulum 2004 (Nasional, 2004). Berdasarkan teori Vygotsky anak belajar dengan cara menginternalisasi hasil dari interaksi-interaksi dengan orang dewasa (Papila, Olds & Feldman, 2009). Teori tersebut menggunakan istilah *scaffolding*, merupakan dukungan sementara yang diberikan oleh orang tua, guru dan orang dewasa lainnya terhadap anak untuk meningkatkan keterampilan sampai anak itu bisa melakukannya sendiri (Santrock, 2011). Pendidikan karakter hendaknya mulai diajarkan oleh orang tua sejak dini, supaya semakin bertambahnya usia anak semakin terampil. Karena tanpa disadari pendidikan di Indonesia selama ini lebih mengedepankan aspek kognitif dan mengabaikan aspek afektif (karakter) (Kesuma & Pemana, 2012). Survei nasional terhadap orang tua di Amerika yang memiliki anak berusia 3-4 tahun, menemukan bahwa 26% orang tua dilaporkan sering memukul bokong anak

mereka dan 67% orang tua dilaporkan sering berteriak kepada anak-anak mereka (Santrock, 2009).

Berdasarkan studi awal yang dilakukan di salah satu TK di Desa Argosari yaitu TK Indriyasana pada tanggal 19 Maret 2014, peneliti memperoleh data dari 3 orang tua yang menyebutkan bahwa anak-anak mereka masih belum mandiri dalam berpakaian dan merawat diri. Anak-anak masih tergantung pada orang tua dan kurang disiplin. Salah satu dari orang tua tersebut berkerja di luar rumah dan mengaku bertemu anaknya hanya sore sampai malam hari saja. Ada pula 1 dari orang tua yang sering menuruti kemauan anaknya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua (ayah atau ibu) dari anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang bersekolah di TK Desa Argosari, Sedayu, Bantul, Yogyakarta sebanyak 205 orang tua. Sampel berjumlah 56 orang tua dengan teknik *Cluster Sampling*. Instrumen berupa kuesioner tertutup berjumlah 11 pernyataan pola asuh orang tua dan 16 pertanyaan tingkat kemandirian. Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-square Yate's Correction*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

No	Karakteristik responden	Frekuensi	%	
1.	Usia orang tua	20-34 tahun	29	51,8
		35-50 tahun	27	48,2
2.	Jenis kelamin orang tua	Laki-laki	17	30,4
		Perempuan	39	69,6
3.	Pendidikan terakhir orang tua	SD	2	3,6
		SMP	3	5,4
		SMA/SMK/STM	32	57,1
		Diploma	8	14,3
		Sarjana	11	19,6
4.	Pekerjaan orang tua	IRT	27	48,2
		Buruh	8	14,3
		Wiraswata	8	14,3
		Swasta	13	23,2
5.	Usia anak prasekolah	3-4 tahun	10	17,9
		> 4 – 5 tahun	30	53,6
		> 5 – 6 tahun	16	28,6
6.	Jenis kelamin anak prasekolah	Laki-laki	28	50,0
		Perempuan	28	50,0

Sumber: Primer terolah 2014

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden orang tua pada anak usia prasekolah di TK Desa Argosari sebagian besar berusia 20 sampai 34 tahun (51,8%), berjenis kelamin perempuan (69,9%), dalam kategori pendidikan menengah (57,1%) dan sebagian besar merupakan IRT (48,2%). Sebagian besar anak berusia > 4-5 tahun (53,6%), dan 50% adalah anak perempuan dan 50% adalah anak laki-laki.

b. Pola asuh orang tua

Tabel 2. Distribusi frekuensi pola asuh orang tua pada anak usia prasekolah di TK Desa Argosari Sedayu Bantul Yogyakarta 2014

No	Variabel Pola asuh	Frekuensi	%
1.	Otoriter	5	8,9
2.	Permisif	5	8,9
3.	Otoritatif	46	82,1
Jumlah		56	100

Sumber: Primer terolah 2014

Tabel 2 menunjukkan orang tua anak usia prasekolah di TK Desa Argosari sebagian besar yaitu 46 (82,1%) orang tua menerapkan pola asuh otoritatif.

c. Tingkat kemandirian

Tabel 3. Distribusi frekuensi tingkat kemandirian anak usia prasekolah di TK Desa Argosari Sedayu Bantul Yogyakarta 2014

No	Variabel	Frekuensi	%
	Tingkat kemandirian		
1.	Rendah	5	8,9
2.	Sedang	15	26,8
3.	Tinggi	36	64,3
Jumlah		56	100

Sumber: Primer terolah 2014

Tabel 3 menunjukkan data dari 56 anak usia prasekolah di TK Desa Argosari sebagian besar yaitu 36 anak (64,3%) memiliki tingkat kemandirian tinggi.

d. Hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak usia prasekolah

Tabel 4. Hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak usia prasekolah di TK Desa Argosari Sedayu Bantul Yogyakarta 2014

Pola asuh	Tingkat kemandirian			Jumlah	<i>p value</i>	C
	Rendah	Sedang	Tinggi			
Otoriter	5	0	0	5	0,000	0,747
Permisif	0	5	0	5		
Otoritatif	0	10	36	46		
Jumlah	5	15	36	56		

Sumber: Primer dan sekunder terolah 2014

Tabel 4 menunjukkan sebanyak 46 orang tua yang menerapkan pola asuh otoritatif, sebagian besar (36) memiliki anak dengan tingkat kemandirian tinggi dan sebagian kecil (10) memiliki anak dengan tingkat kemandirian sedang. Sebaliknya dari 5 orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter, semuanya memiliki anak dengan tingkat kemandirian rendah (5), dan dari 5 orang tua yang menerapkan pola asuh permisif, semuanya memiliki anak dengan tingkat kemandirian sedang (5). Setelah dilakukan uji statistik dengan *Chi-square Yate's Correction* diperoleh hasil *p value* 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan bermakna antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak usia prasekolah dengan tingkat keeratan yaitu 0,747, yang berarti dalam tingkat korelasi cukup.

2. Pembahasan

a. Karakteristik responden

Orang tua pada anak usia prasekolah di TK Desa Argosari sebagian besar berusia 20 sampai 34 tahun (51,8%)

berjenis kelamin perempuan (69,9%) sehingga memenuhi usia minimal Undang-undang perkawinan di Indonesia. Pendidikan orang tua dalam kategori pendidikan menengah (57,1%)

maka orang tua telah memenuhi standar wajib belajar pada jalur formal. Sebagian besar orang tua merupakan IRT (48,2%), hal ini didukung oleh Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2004 yang menyebutkan bahwa lebih banyak ibu merupakan IRT daripada ibu bekerja (Badan Pusat Statistik, 2010). Sebagian besar anak berusia > 4-5 tahun (53,6%), dan 50% adalah anak perempuan dan 50% adalah anak laki-laki. Susenas mencatat angka partisipasi anak usia 0-6 tahun yang sedang mengikuti PAUD di daerah pedesaan, partisipasi anak perempuan dan laki-laki hampir sama yaitu 11,60% berbanding 11,25% dan dari berbagai jenis satuan PAUD (Badan Pusat Statistik, 2010).

b. Pola asuh orang tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 56 responden diketahui sebagian besar responden yaitu 46 (82,1%) orang tua menerapkan pola asuh otoritatif. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa tipe pengasuhan paling sukses terlihat pada tipe pengasuhan otoritatif (Whaley & Wong's, 2008). Hasil distribusi menunjukkan lebih banyak ibu yang menjadi responden dan sebagian besar adalah IRT. Dalam budaya timur seperti Indonesia, peran pengasuhan lebih banyak dipegang oleh istri atau

ibu meskipun mendidik anak merupakan tanggung jawab bersama (Supartini, 2004). Ibu yang tidak bekerja bisa melihat langsung perkembangan kemandirian anaknya dan bisa mendidiknya secara langsung (Santrock, 2011). Hal ini didukung dengan tingkat pengetahuan dan pengalaman yang ditunjukkan dari hasil distribusi tingkat pendidikan orang tua yang sebagian besar dalam kategori pendidikan menengah. Diketahui bahwa dengan pendidikan yang semakin tinggi maka pengalaman orang tua juga semakin bertambah sehingga mempengaruhi peran mereka dalam proses pengasuhan (Supartini, 2004). Faktor lain yang berpengaruh dalam peran pengasuhan anak yaitu usia orang tua, usia yang terlalu muda atau terlalu tua dapat menyebabkan peran pengasuhan yang tidak optimal karena perlunya kekuatan fisik dan psikososial (Supartini, 2004).

c. Tingkat kemandirian anak usia prasekolah

Hasil penelitian menunjukkan dari 56 anak usia prasekolah sebagian besar 36 (64,3%) anak memiliki tingkat kemandirian tinggi. Tingkat kemandirian ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Santrock, 2011). Salah satu faktor internal adalah jenis kelamin. Hasil penelitian

menunjukkan dari 36 anak yang memiliki tingkat kemandirian tinggi, 19 anak adalah perempuan. Pada anak perempuan terdapat dorongan untuk melepaskan diri dari ketergantungan pada orang tua. Namun hal ini bisa saja berbeda karena sifat ketergantungan juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal lain yaitu kondisi psikologis/intelegensi seseorang.

Faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat kemandirian adalah lingkungan keluarga. Orang tua adalah model peran bagi anak (Supartini, 2004). Anak belajar dari orang tua untuk dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Oleh karena itu rasa cinta dan kasih sayang orang tua maupun anggota keluarga lain yang dicurahkan melalui interaksi yang baik dan tidak berlebihan akan meningkatkan kemandirian anak. Dalam 4 tahap perkembangan kognitif anak, khususnya pada tahap praoperasional (2-7 tahun), pada tahap ini anak mulai melakukan perluasan penggunaan pemikiran simbolis dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Hardjadinata, 2009). Hasil penelitian ini tingkat kemandirian rendah ditunjukkan pada anak usia 3-4 tahun. Kemandirian seseorang akan bertambah seiring dengan bertambahnya usia melalui

pengalaman dalam kehidupan sehari-hari dan bimbingan dari orang lain.

- d. Hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak usia prasekolah

Hasil analisa hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak usia prasekolah dihitung menggunakan uji statistik korelasi *Chi-square Yate's Correction* dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil olah data dengan teknik komputerisasi menghasilkan *p value* 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak usia prasekolah di TK Desa Argosari, dengan tingkat keeratan cukup yang ditunjukkan dengan hasil $C = 0,747$.

Hasil penelitian dari 56 responden diperoleh hasil 46 orang tua menerapkan pola asuh otoritatif, dan tingkat kemandirian 36 anak dalam kategori tinggi dan 10 anak dalam kategori sedang. Hal ini sesuai dengan asumsi peneliti bahwa semakin baik pola asuh orang tua, maka semakin tinggi tingkat kemandirian anak. Selain itu 5 orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter memiliki anak usia prasekolah dengan tingkat kemandirian rendah. Sikap orang tua yang otoriter berupa sikap kontrol yang tinggi, memberi hukuman, keras dan

emosional cenderung berdampak pada perilaku anak yang menjadi penakut atau pasif, pemurung dan mudah stress (Yusuf, 2010). Sikap keras orang tua dapat membatasi kemampuan dan menghilangkan kepercayaan diri pada anak (Wiyani, 2013). Disamping itu, 5 orang tua yang menerapkan pola asuh permisif memiliki anak dengan tingkat kemandirian sedang. Anak akan mengontrol dirinya sendiri sehingga anak tidak akan memiliki pengendalian diri. Hal ini sesuai dengan pendapat Baumrind bahwa anak prasekolah dengan pengasuhan permisif cenderung belum matang (Papila, Olds & Feldman, 2009).

KESIMPULAN

Ada hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak usia prasekolah di TK Desa Argosari Sedayu Bantul Yogyakarta 2014 ditunjukkan oleh hasil *p value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan tingkat keeratan hubungan dalam tingkat korelasi cukup yang ditunjukkan oleh nilai $C= 0,747$.

SARAN

1. Bagi guru TK

Guru merupakan pengganti orang tua bagi anak di sekolah, sehingga diharapkan guru mampu bekerja sama dengan orang tua untuk memberikan

contoh perilaku mandiri kepada anak. Selain itu perlu dilakukan konseling oleh guru kepada orang tua terkait dengan pola asuh yang sesuai untuk diterapkan pada anak usia prasekolah dalam mendidik dan membimbing anak usia prasekolah.

2. Bagi peneliti lain

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan memperhatikan variabel lain seperti pendidikan dan pekerjaan orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak usia prasekolah. Penelitian perlu dilakukan dengan metode lain seperti wawancara dengan orang tua maupun observasi terhadap tingkat kemandirian anak.

3. Bagi institusi STIKES Bethesda Yakkum

Institusi perlu menambah kepustakaan mengenai pola asuh orang tua dan tingkat kemandirian anak usia prasekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2010. *Profil anak Indonesia 2011*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPP dan PA).
- Hardjadinata, Y. E. (2009). *Batitaku mandiri*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2012). *Pendidikan karakter: kajian*

- teori dan praktik di sekolah.*
Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasional, D. P. (2004). *Kurikulum 2004 standar kompetensi taman kanak-kanak*. Diakses pada 6 April, 2014, dari <http://file.upi.edu/>
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human development edisi 10*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Santrock, J. W. (2011). *Masa perkembangan anak edisi 11*. Jakarta: Salemba Humanika
- Santrock, J. W. (2009). *Psikologi Pendidikan edisi 3*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Supartini, Y. (2004). *Buku ajar konsep dasar keperawatan anak*. Jakarta: EGC.
- Whaley & Wong's. (2011). *Nursing care of infants and children (9 ed)*. USA: Mosby-Year Book.
- Wiyani, N. A. (2013). *Bina karakter anak usia dini*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Yusuf, S. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.